

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses belajar secara sadar untuk membentuk pribadi yang sempurna, memberikan kondisi yang dapat dimanfaatkan manusia dalam aktivitas sehari-hari, dan memberikan informasi moral yang baik untuk perkembangan kehidupan saat ini. Dalam menunjang sistem pendidikan nasional perlu adanya kurikulum. Kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar (Sukmadinata, 2010:4). Jadi, kurikulum adalah rencana mengenai tujuan, isi, bahan serta metode pelajaran yang digunakan, sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan pendidik untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Proses pembelajaran ialah interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan bermacam sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar sebagai proses pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Setiawan, 2017:125). Salah satu program pemerintah untuk memudahkan dan mencapai tujuan proses kegiatan belajar mengajar adalah dengan mengadakan pendekatan pembelajaran tematik khusus di Sekolah Dasar (SD).

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang berasal dari satu topik tertentu serta dijelaskan secara jelas dan rinci dari berbagai sudut pandang atau ditinjau dari perspektif mata pelajaran yang biasanya diajarkan di sekolah (Kadir & Asrohah, 2015:1). Saat ini sebagian besar sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum baru untuk menunjang proses pembelajaran, yakni Kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum sekolah dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik mulai dari kelas I sampai kelas VI. Sesuai dengan tahap-tahap

perkembangan belajar peserta didik sekolah dasar mengenai cara belajar, konsep belajar dan pembelajaran yang bermakna, kegiatan pembelajaran bagi peserta didik sekolah dasar lebih efektif dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tematik (Bintoro & Zuliana, 2015:27). Dengan diterapkannya pembelajaran tematik akan membangun kompetensi peserta didik yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan.

Meskipun pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman bermakna, pendidik juga termasuk subjek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, maka pendidik perlu memperhatikan kembali kemampuannya dalam mengelola aspek pembelajaran. Karena, keberhasilan pendidikan mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan kekuatan atau keahlian peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor kemampuan pendidik dalam membuat bahan ajar dan memanfaatkan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang biasanya nampak pada peserta didik yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar, maka dari itu untuk menjadi fasilitator yang baik, pendidik harus berusaha mengoptimalkan rancangan pembelajaran yang membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran dengan cara merancang dan mengembangkan bahan ajar seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada kurikulum 2013, Lembar kerja siswa (LKS) mengalami perubahan penyebutan menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Trianto (2011:222) LKPD adalah panduan yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah yang bersifat *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah perlu mempunyai kompetensi berpikir, salah satu kompetensi berpikir yang harus dimiliki

peserta didik berpikir peserta didik adalah kompetensi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Menurut penelitian Noprinda & Soleh (2019:169) Faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik adalah kurang tersedianya soal-soal tes yang dirancang khusus untuk melatih penggunaan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi dan kreativitas dalam menyelesaikannya, selama ini peserta didik hanya mengerjakan soal-soal biasa. Maka dari itu untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik diperlukan adanya soal yang berkualitas, soal yang tidak hanya mencakup indikator mengingat, memahami serta aplikasi tetapi mencakup pula analisis, evaluasi, dan mencipta Sehingga perlu adanya soal-soal yang didesain khusus untuk melatih HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Karsono (2017:57) dan Purwasi & Fitiyana (2013:72) LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan dicoba implementasikan LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran tematik. Peneliti juga banyak menemukan penelitian R&D atau pengembangan LKPD berbasis HOTS, namun belum banyak yang meneliti bagaimana pengaruhnya LKPD berbasis HOTS terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya, pendidik jarang memberikan soal latihan seperti LKPD serta minimnya penerapan LKPD berbasis HOTS dalam pembelajaran tematik karena biasanya guru hanya menyediakan soal-soal yang terdapat pada buku siswa. Dari hasil penelitian dan observasi di atas, dilakukan penelitian tentang Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mencari adanya pengaruh penggunaan LKPD berbasis

HOTS terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Dr. Sutomo V Surabaya

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, begitu luasnya pembahasan masalah. Maka untuk dapat membahas secara terarah dan tidak keluar dari pokok bahasan maka penulis membatasi masalah ini yaitu:

1. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tematik.
2. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik pada Tema 3: Peduli Makhuk Hidup. Subtema 2: Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku. Pembelajaran 1
3. Peserta didik yang diteliti yaitu kelas IV SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan:

Adakah pengaruh LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebagai gejala yang bervariasi atau objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y).

1. Identifikasi Variabel
 - a. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu LKPD berbasis HOTS.
 - b. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar.

2. Devinisi Operasional Variabel

Penelitian ini dapat dijelaskan bahwasannya variabel operasional sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

LKPD (lembar kerja peserta didik) adalah bahan ajar yang berisi lembaran-lembaran yang berisi ringkasan materi serta tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

HOTS adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang membutuhkan kemampuan seseorang tidak hanya sekedar mengingat dan memahami tetapi lebih dari itu harus mampu berpikir secara kritis dan kreatif.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS dalam kegiatan pembelajaran tematik pada Tema 3: Peduli Makhluk Hidup. Subtema 2: Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku. Pembelajaran 1.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, adapun manfaat diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, sebagai salah satu bahan referensi dalam memberikan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik dan memberikan informasi bagi guru tentang LKPD berbasis HOTS.
2. Bagi peserta didik, dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan proses, dan membantu mengembangkan konsep.

Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutn